

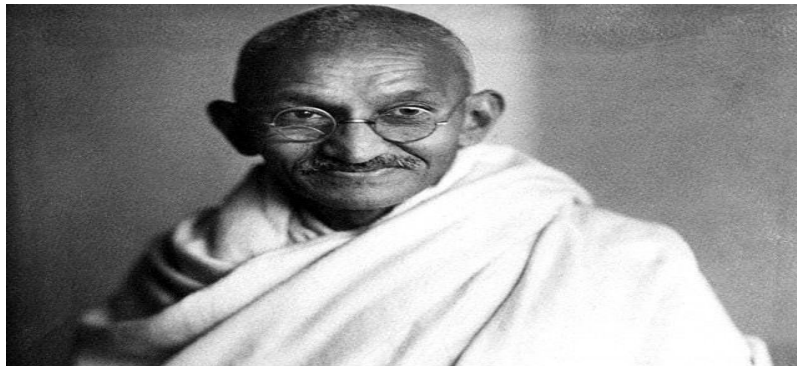
BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Biografi Mahatma Ghandi

1. Silsilah Keluarga

Mahatma Gandhi bernama lengkap Mohandas Karamchand Gandhi juga sering dipanggil Mahatma Gandhi dalam bahasa Sansekerta artinya jiwa yang agung. Ia dilahirkan pada tanggal 2 oktober 1869 di Porbandar (Fischer, 1976: 11).



Gambar 2.1 Mahatma Gandhi (Sumber: <http://www.politicoscope.com/-indiamahatma-gandhi-biography-and-profile/> diakses tanggal 13 Desember 2015.

Mahatma Gandhi merupakan keturunan dari seorang laki-laki yang bernama Lal, yang tinggal di desa Kutiyana bagian Jugadh pada abad ketujuh belas. Mahatma Gandhi merupakan bungsu dari empat bersaudara, ayahnya bernama Karamchand Gandhi (*Kaba Gandhi*) dan Mahatma Gandhi

merupakan hasil pernikahan dari istri ke empat. Ibu Mahatma Gandhi bernama Putlibai. Ia merupakan wanita yang amat saleh yakni tercermin dari aktivitas-aktivitas kesehariannya seperti bermatiraga (Gandhi, 1948: 8).

Keluarga Mahatma Gandhi termasuk dalam sub kasta *Banya* yang dimasukkan dalam kasta *Waisya*. Penempatan kasta *Waisya* salah satunya berasal dari nama *Gandhi* dalam bahasa Gujarat berarti *grosir* yang termasuk dalam sub kasta besar yang terdiri dari pemilik toko dan orang-orang yang meminjamkan uang. Dari keluarga yang ia miliki Mahatma Gandhi mendapat gambaran tentang nilai dasar kehidupan di Porbandar. Mahatma Gandhi waktu masih muda memiliki dorongan ingin tahu yang tinggi terhadap hal yang tidak disukainya seperti belajar bahasa Sansekerta yang merupakan bahasa dalam agama Hindu Vaishana serta ia juga tidak terlalu menyukai puasa yang dilakukan oleh ibunya.

Mahatma Gandhi menikah pada usia 13 tahun dengan Kasturba Gandhi. Istri Mahatma Gandhi merupakan anak dari seorang pedagang dari kelompok banya dari Porbandar (Vehta, 2011: 167).

2. Tempat Kelahiran

Porbandar adalah sebuah kota yang terletak di sebelah barat India, tepatnya di antara Bombay dan Karachi. Tempat lahir Mahatma Gandhi terletak di wilayah pantai, dengan latar belakang bukit Barda yang penuh dengan pepohonan serta dikelilingi tembok tebal dan tinggi. Rumah-rumah

penduduk terbuat dari batu kapur putih sehingga kota ini dijuluki kota putih. Pada zaman dahulu Porbandar dikuasi oleh bermacam-macam suku bangsa yang masing-masing memeluk agama yang berlainan seperti Hindu dan Islam (Trimurti, 1994: 1).

3. Riwayat Pendidikan

Berdasarkan sejarah masa studinya, Mahatma Gandhi hampir tidak pernah mendapatkan nilai yang maksimal. Diantara teman-temannya, ia tergolong pelajar cukupan seperti anak-anak lain pada umumnya. Mahatma Gandhi mengakui sendiri mengenai hal tersebut, dapat kita lihat dalam suatu pernyataan *karir sekolah menengahku tak pernah di atas rata-rata. Saya bersyukur jika dapat lulus ujian. Perbedaan di sekolah merupakan di luar aspirasiku* (Trimurti, 1994: 4).

Dalam lingkup pergaulan sosial Mahatma Gandhi memiliki karakter yang susah bersosialisasi baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Mahatma Gandhi adalah anak yang pemalu. Sewaktu di Sekolah Menengah, ia tidak mempunyai sahabat. Karena setiap pulang sekolah, ia tidak seperti teman-temannya yang lain yang suka mengobrol dan bermian. Meskipun Mahatma Gandhi memiliki sifat yang pemalu dan kurang suka berteman, ia mempunyai sifat penuh kejujuran dan kepatuhan (Wegig, 1989: 9).

Selang beberapa tahun setelah pernikahan, pada tahun 1887 sekitar umur 17 tahun Mahatma Gandhi lulus dari sekolahnya, kemudian Mahatma

Gandhi melanjutkan kuliah di perguruan tinggi Salmadas di kota Bhavnagar India. Proses perkuliahan Mahatma Gandhi saat itu tidak berjalan lancar, dandia mengalami beberapa masalah di kampus bahkan mulai tidak suka dengan kampusnya. Pada akhir semester tahun 1888 Mahatma Gandhi memutuskan untuk keluar dari perguruan tinggi Salmadas dan kembali kerumahnya di kota Porbandar (Mehta, 2011: 169).

Mahatma Gandhi melanjutkan kuliahnya di fakultas Hukum di Universitas Collage di London Inggris pada saat umur 18 tahun. Keputusan Mahatma Gandhi untuk melanjutkan pendidikan di Inggris awalnya ditentang oleh beberapa orang dalam keluarga, antara lain paman, ibunya dan para tetua suku kasta yang di anut oleh Mahatma Gandhi yaitu *modh bania*. Kaum-kaum tua memperlakukan bahwa belum pernah ada seorang dari *modh bania* yang pergi ke Inggris, karena agama Hindu tidak dapat diibadahkan di Inggris (Trimurti, 1994: 17).

Saat di Inggris tantangan terberat Mahatma Gandhi adalah bagaimana cara mengontrol diri untuk tidak mengkonsumsi daging sama sekali. Kondisi Inggris yang dingin menjadi tantangan terberatnya untuk tetap setia memegang sumpah yang telah diucapkannya (Gandhi, 1948: 65). Dari prinsip yang dianutnya, menghantarkan Mahatma Gandhi pada paham *vegetarianisme* yang ia peroleh dari sebuah restoran yang bernama Central Restaurant di jalan Farringdon. Di tempat ini Mahatma Gandhi memperoleh banyak hal-hal penting seperti bertemunya Mahatma Gandhi dengan

pemimpin-pemimpin gerakan seperti Henry Salt, Howard William dan Josiah Oldfield. Dari perkumpulan dan pertemuan ini Mahatma Gandhi dan kawan-kawannya mendirikan Masyarakat Pembaharu Makan London Barat (*West London Food Reform Society*), dimana Mahatma Gandhi menjabat sebagai sekretaris perkumpulan (Gandhi, 2009: 12).

Salah satu organisasi penting yang diikuti Mahatma Gandhi yakni Asosiasi Nasional Bangsa India (*National Indian Association*) Mahatma Gandhi banyak mendapatkan pengalaman di organisasi ini mengenai keyakinan-keyakinan agama. Setelah lulus mengikuti ujian pada tanggal 10 juni 1891, Mahatma Gandhi mendapat panggilan ke pengadilan kemudian pada tanggal 12 juni 1891 Mahatma Gandhi memutuskan untuk pulang ke India dengan menggunakan kapal. Saat di India Mahatma Gandhi membuka kantor pengacara tepatnya di kota Bombay.

4. Pengaruh Mahatma Gandhi

Saat di India Mahatma Gandhi membuka kantor pengacara tepatnya di kota Bombay, namun di tempat ini dia jarang menemukan kasus-kasus hukum. Sementara praktik-praktik suap banyak dilakukan pada masa itu di wilayah Bombay. Mahatma Gandhi merasa suap adalah hal yang sangat memalukan untuk seorang pengacara, dan pada akhirnya Mahatma Gandhi mengambil keputusan untuk meninggalkan Bombay menuju daerah Rajkot.

Di kota Rajkot Mahatma Gandhi membuka kantor pengacara, usahanya di kota ini terbilang berhasil. Dari berbagai urusan pemohonan dan peringatan di bidang hukum, Mahatma Gandhi memperoleh penghasilan rata-rata 300 rupee sebulan (Gandhi, 1948: 123). Perjuangan Mahatma Gandhi selanjutnya adalah keputusannya untuk pergi ke Afrika Selatan. Tujuan awal ke Afrika Selatan yaitu membantu menangani sebuah perusahaan yang tengah mengalami perkara besar di pengadilan. Dari masalah ini ia memperoleh informasi tentang banyaknya orang India yang diberlakukan sewenang-wenang dan tidak adil di Afrika Selatan. Mahatma Gandhi merasa tertarik untuk mengabdikan ilmunya, dan membebaskan penderitaan bangsanya (Trimurti, 1994: 20).

Ironisnya, ketika perjalanan ke Pretoria dengan kereta Mahatma Gandhi sudah mengalami perlakuan diskriminasi dari petugas keretap api yang berkulit putih dikarenakan perbedaan warna kulit (Wegig, 1989: 11). Satu tahun di Pretoria dengan berbagai kejadian memberi pengalaman yang sangat berharga bagi sepanjang hidup Mahatma Gandhi. Berbagai pengalaman yang telah dilewati oleh Mahatma Gandhi memberikan pelajaran tersendiri baginya seperti memperoleh kekuatan pemahaman mengenai keagamaan dan mendapat pengetahuan yang sebenarnya mengenai praktik hukum. Sejak saat itu, Mahatma Gandhi memiliki niat untuk memperjuangkan bangsanya. Perjuangan ini bukan berbentuk suatu revolusi

fisik melainkan suatu perjuangan yang menggunakan kekuatan jiwa atau lebih sering dikenal dengan sebutan *satyagraha* (Wegig, 1989: 11-12).

Semangat *ahimsa* dan *satyagraha* adalah dua hal yang dibawanya untuk melawan ketidakadilan. Dalam perlawanannya Mahatma Gandhi menjunjung tinggi semangat humanisme (Wisarja, 2005: 75). Ia tidak pernah sekalipun membebani siapapun yang menghujatnya atau memperlakukannya secara tidak adil, karena ia menyayangi sesama manusia dan menjunjung tinggi martabat manusia. Mahatma Gandhi tidak pernah ingin menghukum manusia, tetapi menghukum perbuatannya.

Mahatma Gandhi adalah sosok dibalik berdirinya gerakan demonstrasi damai di India. Ia identik dengan kacamata bulat, kepala tidak berambut, kulit hitam, badan kurus dan memakai helaian kain putih sebagai pengganti baju. Semangat perubahan yang diharapkan Mahatma Gandhi direalisasikan dengan membentuk sebuah organisasi yang disebut sebagai Kongres Orang India di Natal (*Natal Indian Corngress*) yang kemudian berubah menjadi Kongres Nasional India (*Indian National Congress*). Tujuan diadakannya kongres ini adalah untuk menentang sikap-sikap ataupun peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Inggris di Afrika Selatan yang dianggap tidak adil. Hal inilah yang membakar semangat Mahatma Gandhi untuk memperjuangkan masyarakat India, khususnya kaum buruh.

Setelah tiga tahun di Afrika Selatan yakni pada tahun 1896, Mahatma Gandhi kembali ke India. Selama di India Mahatma Gandhi aktif menulis karangan-karangan yang menggambarkan kehidupan dan penderitaan orang-orang India di Afrika selatan. Penderitaan yang disebabkan oleh perlakuan yang tidak adil antara orang kulit putih dan kulit berwarna. Tulisan-tulisan Mahatma Gandhi dimuat dalam berbagai majalah dan surat kabar. Sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pola pikir masyarakat India. Sebaliknya, hal tersebut memancing kemarahan orang-orang kulit putih di Afrika Selatan dan mengecam Mahatma Gandhi sebagai seorang penghasut.

Berdasarkan kejadian ini, Mahatma Gandhi semakin tidak menyukai segala bentuk kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang kulit putih. Mahatma Gandhi menolak segala cara perjuangan melalui kekerasan. Dalam melawan ketidak adilan orang kulit putih dalam memperlakukan orang-orang India, tidak pernah sekalipun Mahatma Gandhi melawan dengan kekerasan. Hal ini mendorong masyarakat India khususnya kaum buruh untuk mengikuti jejak perjuangannya dan mendukung perlawanan tanpa kekerasan.

Pada 6 November 1913, Mahatma Gandhi memimpin sekitar 5000 orang-orang India yang kebanyakan adalah buruh kontrak yang bekerja di tambang-tambang batubara milik perusahaan-perusahaan Eropa. Mereka melakukan *long march* demi menentang hukum-hukum yang tidak adil. (John, 2007: 20). Pada tahun 1914, Mahatma Gandhi memperoleh

kesepakatan dengan jenderal Smuth berkaitan dengan Undang-Undang yang diajukan oleh Mahatma Gandhi di Afrika Selatan. Isi Undang-Undang tersebut antara lain semua pernikahan dalam tradisi Hindu, Muslim atau Parsi diakui sah, pajak yang diberlakukan terhadap orang India dihapuskan dan tunggakan-tunggakan juga ikut serta dihapuskan. Kesepakatan ini menurut Mahatma Gandhi adalah sebuah kemenangan dari gerakan *satyagraha*-nya.

Tanggal 9 Januari 1915 Mahatma Gandhi menetap di India didampingi Gokhale. Berawal dari tukar pikiran dan bercerita panjang lebar dengan professor Gokhale, Mahatma Gandhi memperoleh pencerahan dan tekad untuk lebih mengenal India secara mendalam. Mahatma Gandhi memulai tekad untuk menemukan tanah airnya dengan melakukan perjalanan keseluruh pelosok negeri India. Tujuan dari kegiatan ini yakni Mahatma Gandhi mempelajari dan menghayati serta mendengarkan permasalahan-permasalahan kaum miskin yang tertindas. Mahatma Gandhi berupaya untuk mengenalkan dirinya dengan kepentingan-kepentingan potensial yang melekat pada negeri India. Ia berusaha mempelajari kondisi masyarakat India dan menerapkan *satyagraha* yang pernah diterapkan sewaktu di Afrika Selatan dulu, untuk memperjuangkan kemerdekaan dan kebebasan dari belenggu penjajahan Inggris (John, 2007: 23).

Pada Desember 1916 setelah menghadiri Kongres Nasional India (*India National Congress*) di kota Lucknow. Mahatma Gandhi didatangi

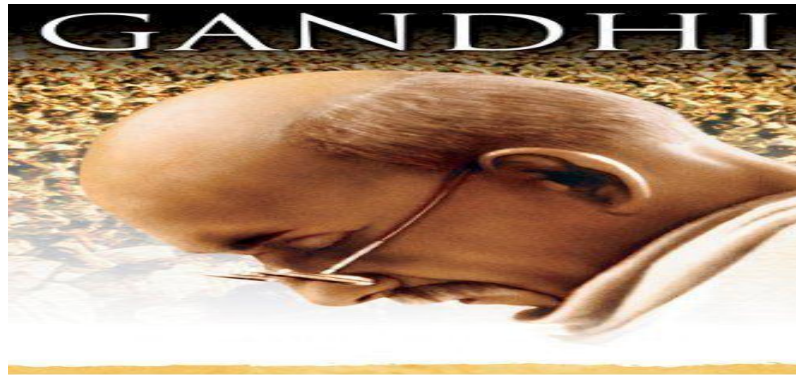
oleh seorang petani. Seorang petani totok dari sebuah desa di pelosok meminta Mahatma Gandhi untuk mengunjungi desa tempat dia berasal. Tahun berikutnya yaitu 1917, Mahatma Gandhi memperoleh pengalaman yang sangat mengejutkan ketika berada di daerah tersebut yakni saat melihat kondisi daerah yang sangat menyedihkan, terjadi bencana kelaparan yang diakibatkan pembangkangan yang dilakukan petani melawan para tuan tanah.

Keinginan Mahatma Gandhi untuk membawa India bebas dari penjajahan Inggris dengan prinsip anti kekerasan begitu kuat. Aksi-aksi yang dijalankan pun sering mengakibatkan Mahatma Gandhi masuk dalam penjara. Tahun 1919 ia memimpin suatu perlawanan terhadap pemerintah Inggris. Aksi yang dilakukan yakni berpuasa dan berdoa yang diikuti oleh berjuta-juta masyarakat India. Hal ini ditanggapi Inggris dengan perlakuan yang keras, sehingga menimbulkan banyak korban jiwa. Kenyataan ini menggoncang perasaan Mahatma Gandhi, tetapi ia tetap berpegang teguh pada prinsip anti-kekerasannya.

Perjuangan anti kekerasan yang menjadi prinsip utama Mahatma Gandhi memperoleh hasil yang manis. Tahun 1947 India mendapatkan kemerdekaannya, berkat dorongan kuat dari Mahatma Gandhi untuk tetap memegang teguh prinsip perlawanan tanpa kekerasan.

B. Film *Gandhi*

1. Profil Film *Gandhi*

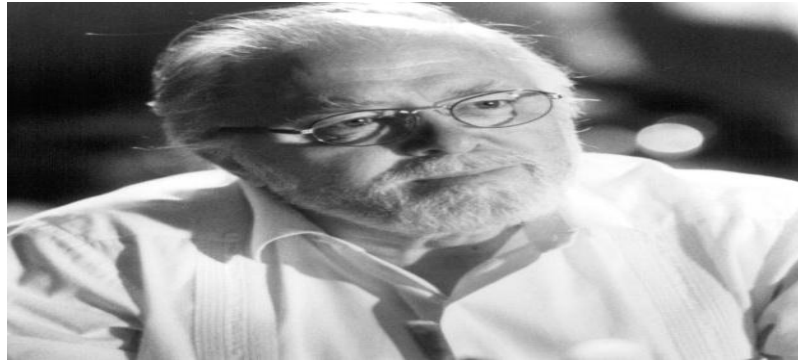


Gambar 2.2 Sampul depan film *Gandhi* (Sumber : google *image* diakses tanggal 30 desember 2015).

Gambar di atas merupakan *cover* dari film *gandhi* yang mengisahkan perjuangan Mahatma Gandhi. Film berbahasa Inggris ini dirilis pertama kali di India tepatnya di kota New Delhi pada tanggal 30 November 1982 dan menjadi film *premiere* pada saat itu, seperti di Amerika Serikat, New York, Los Angeles dan California serta di Inggris. Film *Gandhi* meraup keuntungan berkisar Rp 32.209.200.250.918,00, nilai fantastis ini tentunya menggambarkan kesuksesan film *Gandhi* dalam memunculkan Biografi Mahatma Gandhi dan sejarah perjuangan kemerdekaan Negara India (Shoukan, 2015).

Naskah film *Gandhi* ditulis oleh penulis kenamaan dari Michigan Amerika Serikat yaitu John Briley. Film ini diproduksi oleh Lord Richard Attenborough, atau yang lebih dikenal dengan nama Richard Attenborough.

Beliau lahir pada tanggal 29 Agustus 1923 di kota Cambridge Negara bagian Inggris serta wafat pada tanggal 24 Agustus 2014 pada usia 90 tahun di kota Northword, Hillingdon, London Negara bagian Inggris.



Gambar 2.3 Richard Attenborough (Sumber : <http://www.imdb.com/title/-tt0083987/> di akses tanggal 2 oktober 2015).

Film-film arahan sutradara Richard Attenborough memenangkan berbagai nominasi dan penghargaan. *Gandhi* merupakan salah satu film Richard Attenborough yang memenangkan banyak penghargaan yakni mendapatkan 39 penghargaan dan 16 nominasi. Penghargaan terbesar yakni pada tahun 1983 memperoleh piagam oscar dengan kategori *best picture*, *best actor in a leading role*, *best director*, *best writing-screenplay written directly for the screen*, *best cinematography*, *best art direction-set decoration*, *best costume design* dan *best film editing*. Selain memenangkan penghargaan oscar dari *Academy Awards*, film *Gandhi* juga memenangkan beberapa nominasi penting di berbagai ajang penghargaan seperti *Gloden Globes USA (1983)*, *BAFTA Awards (1983)*, *American Cinema Editors USA*

(1983), *Awards of the Japanese Academy* (1984), *British Society of Cinematographers* (1982) dan *David di Donatello Awards* (1983), *Directors Guild of America USA* (1983), *Evening Standard British Film Awards* (1984), *Grammy Awards* (1984), *Guild of German Art House Cinemas* (1985), *Italian National Syndicate of Film Journalists* (1983), *Kansas City Film Critics Circle Awards* (1982), *London Critics Circle Film Awards* (1984), *Los Angeles Film Critics Association Awards* (1982), *National Board of Review USA* (1982) (Shoukan, 2015).

Film *Gandhi* memiliki tiga *genre* yaitu biografi, drama dan sejarah. Dari ketiga *genre* tersebut, *genre* biografi lebih menonjol. Hal ini diketahui dari segi cerita dan pengkarakteran tokoh. Durasi film termasuk dalam kategori lama yaitu 191 menit, durasi yang cukup lama ini sebelumnya sudah di edit dari durasi awal yakni 240 menit. *Soundtrack* film ini dinyanyikan oleh pemeran utama yaitu Ben Kingsley dengan judul lagu *god save the king* (1744). Film ini diproduksi di rumah produksi kenamaan asal Inggris yakni *columbia pictures*. Pembuatan film *Gandhi* melibatkan 34 lokasi di negara India dan Inggris.

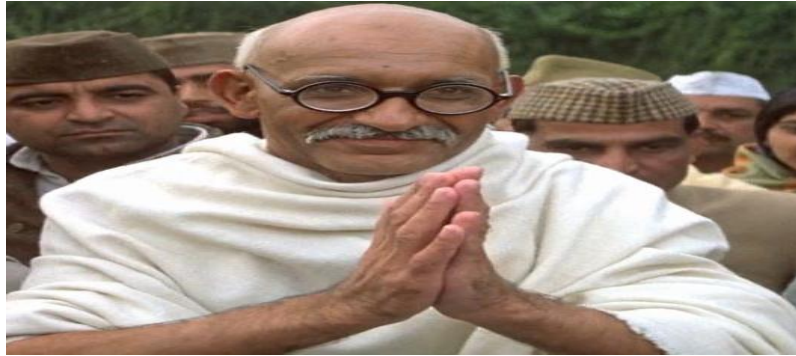


Gambar 2.4 Ben Kingsley (Sumber: http://www.imdb.com/title/tt-0083987/locations?ref_=tt_dt_dt di akses 3 oktober 2015).

Mahatma Gandhi dalam film *Gandhi* diperankan oleh Ben Kingsley. Ben merupakan aktor kenamaan yang berasal dari Inggris. Beliau lahir di Scarborough, Yorkshire, Inggris pada tanggal 31 Desember 1943 dengan tinggi badan 173 m.

2. Sinopsis Film *Gandhi*

Film *Gandhi* menceritakan perjalanan hidup Mahatma Gandhi dengan sangat menarik. Alur cerita yang sangat menarik di awal sampai di akhir cerita, walaupun akhir film atau *ending film* ditampilkan di awal film bahwasanya Gandhi wafat ditembak saat acara doa disebuah taman oleh seorang suruhan penganut Hindu taat. Tetapi hal ini tidak mengurangi daya tarik dari film biografi Mahatma Gandhi



Gambar 2.5 Mahatma Gandhi menghadiri upacara doa bersama (Sumber: film *Gandhi* pada jam ke 03:02:23).

Film ini diawali dengan kejadian penembakan Mahatma Gandhi sampai upacara kematian Mahatma Gandhi. Singkat cerita, perjalanan karir Gandhi dimulai saat ia pergi ke Afrika Selatan untuk membantu menyelesaikan masalah salah seorang pengusaha dagang India. Di sebuah perjalanan dengan kereta Mahatma Gandhi memperoleh perlakuan yang kurang sopan. Mahatma Gandhi di lempar keluar dari kereta tepatnya di stasiun Pietermaritzburg, karena bersikukuh untuk tetap duduk di gerbong eksekutif. Kejadian ini bermula dari perdebatan Mahatma Gandhi dengan petugas kereta dan seorang penumpang laki-laki berkebangsaan Inggris, mengenai perbedaan kelas yang duduk di gerbong eksekutif dan gerbong ekonomi. Berdasarkan pengalaman gerbong kelas eksekutif hanya boleh diisi oleh orang kulit putih.

Sesampai di rumah tuan Khan, ia merupakan seorang pedagang muslim yang sukses di Afrika Selatan yang kasusnya sedang ditangani oleh Mahatma Gandhi. Mahatma Gandhi menceritakan pengalaman yang di

peroleh saat di gerbong kereta, ia tidak menerima perlakuan tersebut yang membedakan manusia satu dengan lainnya berdasarkan warna kulit yang dimiliki. Saat perbincangan di rumah tuan Khan, Mahatma Gandhi baru mengetahui banyak hal mengenai nasib warga India di Afrika Selatan seperti perbudakan warga India miskin di pertambangan milik orang Eropa, orang India tidak boleh berjalan di trotoar dan berjalan berdampingan dengan warga Eropa lainnya atau warga yang berkulit putih. Berdasarkan hal ini Mahatma Gandhi menyerukan perlawanan untuk menghapus segala sistem yang membedakan warna kulit (*apartheid*) secara damai.

Langkah pertama yang diambil Mahatma Gandhi yakni menulis untuk pers di India dan Inggris. Isi tulisannya mengenai penghapusan perbedaan hak antara kulit putih dan kulit hitam di Afrika selatan. Selanjutnya, ia mengadakan kongres India pertama di Afrika Selatan di sebuah lapangan umum yang dihadiri beberapa polisi Inggris, sebaqaian masyarakat India dari berbagai golongan, reporter Inggris serta sahabat-sahabat Mahatma Gandhi. Kongres tersebut berisi penegakan keadilan bagi seluruh warga India khususnya di Afrika Selatan dengan melawan segala bentuk ketidakadilan. Pada kongres tersebut terjadi pembakaran surat izin yang khusus dimiliki oleh warga India. Proses pembakaran surat tersebut merupakan salah satu bentuk perlawanan damai dan sebagai bentuk penolakan masyarakat India terhadap peraturan diskriminatif yang dijalankan oleh pemerintah Inggris.

Akibat perlawanan ini tuan Khan ditangkap oleh polisi Inggris dan Mahatma Gandhi terluka parah.

Suatu ketika Mahatma Gandhi memperoleh perlakuan yang kurang sopan dari tiga pemuda Inggris. Dia diberhentikan dan dihujat lantaran berkulit hitam, menerima perlakuan itu Mahatma Gandhi hanya membalas senyuman ramah pada tiga pemuda Inggris tersebut. Pada suatu siang di ashram, yang merupakan tempat tinggal atau semacam desa yang didirikan oleh Mahatma Gandhi untuk warga India atau siapapun yang berkenan tinggal dan bekerja sama satu sama lainnya. Mahatma Gandhi berbincang sederhana dengan Walker mengenai tanggapan Mahatma Gandhi terhadap perubahan Undang-Undang perizinan yang dikeluarkan oleh Jenderal Smuth. Disini juga Mahatma Gandhi mengenalkan seluk beluk ashram dengan berbagai komponen masyarakat yang terdapat di dalam ashram.

Dalam kongres nasional India selanjutnya, Mahatma Gandhi berbicara di depan ribuan masyarakat India dari berbagai agama seperti Hindu, Islam, Sikh dan Yahudi serta beberapa perwakilan polisi Inggris. Kongres ini membahas mengenai Undang-Undang terbaru yang dikeluarkan oleh Jenderal Smuth yang isinya antara lain semua warga India harus memiliki sidik jari dan tidak ada pernikahan sah kecuali pernikahan Kristen. Tanggapan Mahatma Gandhi terhadap Undang-Undang sungguh berbanding terbalik, Mahatma Gandhi tetap berpegang teguh pada prinsip perlawanan anti kekerasan misalnya ia dengan rela hati mempersilahkan polisi Inggris

untuk singgah di ashram dan meminta minum ataupun makan. Pernyataan Mahatma Gandhi ini sungguh mulia, dimana Inggris memperlakukan masyarakat India dengan semena-mena tetapi Mahatma Gandhi membalasnya dengan berbuat hal-hal yang jauh dari kekerasan. Pernyataan Mahatma Gandhi yang sangat kuat dan mulia tampak pada kalimat *mereka boleh menyiksa tubuhku dan mematahkan tulangku, bahkan membunuhku dan mayatku akan jadi milik mereka tapi tidak kepatuhanku.*

Hasil dari kongres yang telah dilaksanakan yaitu Mahatma Gandhi dan pengikutnya mengadakan pawai di pertambangan milik perusahaan Eropa. Pawai tersebut merupakan bentuk protes Mahatma Gandhi untuk melepaskan beberapa masyarakat India yang dipenjarakan dan menentang diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah Inggris. Akibat dari pawai Mahatma Gandhi dan pengikutnya dipenjarakan di Afrika Selatan. Setelah beberapa perjuangan yang dilakukan oleh Mahatma Gandhi akhirnya ia dibebaskan dan kembali ke India dengan pengikutnya.

Kedatangan Mahatma Gandhi di India disambut dengan meriah dan hangat oleh beberapa tokoh penting seperti Sadar Patel, Pandit Nehru dan masyarakat India. Keinginan Mahatma Gandhi untuk meneruskan perjuangannya untuk membebaskan India dari imperialisme Inggris menemukan titik terang saat ia bertemu dengan seorang tokoh penting yaitu Profesor Ghokale, hasil dari perbincangan tersebut membulatkan tekad Mahatma Gandhi untuk melakukan perjalanan ke seluruh pelosok negeri

India dengan menggunakan kereta kelas ekonomi ditemani oleh Kasturba Gandhi dan Charlie Andrews. Hati Mahatma Gandhi tergugah saat melihat ketimpangan sosial di beberapa desa yang ia singgahi. Beberapa masyarakat India hidup dalam berbagai keterbatasan ekonomi dan bekerja sangat keras.

Setelah mengisi pidato di Kongres Nasional India yang pertama, ia didatangi oleh seorang lelaki tua dari Champaran. Lelaki tua tersebut menceritakan kepedihan hidup yang dialami di desanya tentang permasalahan hasil panen nila yang tak bisa dijual, karena mayoritas masyarakat India membeli pakaian dari Inggris serta tuan tanah dari Inggris tetap memaksa mengambil pajak dari para petani.

Mahatma Gandhi memulai perjalanan mencari keadilan. Ia mencari data-data tentang apa yang terjadi. Mahatma Gandhi melakukan pengumpulan data ini tanpa diketahui banyak pihak bahkan tokoh-tokoh penting India hanya sedikit yang mengetahui. Pada saat di Calcutta, Mahatma Gandhi menerima surat penangkapan atas tuduhan penghasutan, kemudian ia dipenjarakan lagi. Walaupun dipenjara untuk kedua kalinya di Calcutta perjuangan Mahatma Gandhi tak pernah berhenti. Di dalam penjara Mahatma Gandhi aktif menulis artikel untuk pers mengenai perjuangan anti kekerasan. Berkat kerja kerasnya tuntutan Mahatma Gandhi mengenai pengembalian uang sewa dari tuan tanah dan pembebasan untuk menanam tanaman yang disukai warga India di setujui oleh petinggi tuan tanah di Inggris.

Setelah dibebaskan dari penjara tanpa syarat, Mahatma Gandhi diundang ke rumah tuan Jinnah untuk mencari jalan keluar cara untuk membebaskan India dari penjajahan Inggris. Dalam pertemuan tersebut terdapat tokoh-tokoh penting India seperti Muhammad Ali Jinnah, Sardar Patel, Maulana Azad, Kripalani dan Nehru. Pada pertemuan ini Mahatma Gandhi memberikan masukan untuk tidak tunduk pada perintah Inggris dan melawan mereka dengan cara yang aktif dan provokatif, yaitu dengan menjadikan tanggal 6 April yang merupakan hari ditetapkannya hukum untuk warga India menjadi hari doa dan puasa diseluruh bagian wilayah India. Dan saran ini disetujui oleh tokoh-tokoh penting yang terdapat dipertemuan tersebut.

Di saat seluruh wilayah India masyarakatnya melakukan doa dan puasa. Mahatma Gandhi ditangkap oleh polisi Inggris. Akibat dari penangkapan Mahatma Gandhi banyak rakyat India yang tidak terima, banyak terjadi pertikaian dimana-mana serta membunuh beberapa polisi Inggris. Kejadian tersebut sangat menyayat hati Mahatma Gandhi terlebih saat kejadian pembunuhan massal yang dilakukan oleh pasukan Jenderal Dyer di sebuah lapangan di wilayah Amritsar. Saat itu masyarakat menggelar doa dan berpuasa, di lapangan tersebut berkumpul massa dari anak-anak sampai orang tua. Di saat yang bersamaan Jenderal Dyer menembaki kerumunan massa tersebut dan mengakibatkan kematian ribuan warga India yakni 1516 korban meninggal.

Pada sebuah pertemuan antara tokoh-tokoh penting India dan petinggi Inggris. Mahatma Gandhi menyampaikan pernyataan supaya negara Inggris segera meninggalkan India. Pernyataan ini tentunya mengejutkan kalangan Inggris dengan perdebatan yang cukup lama, Inggris tetap tidak ada niatan untuk meninggalkan India. Di sebuah lapangan di wilayah India Mahatma Gandhi berpidato membakar semangat rakyat India untuk berjuang melawan Inggris tanpa kekerasan. Mahatma Gandhi menyuarakan tiga hal penting yang harus dipegang teguh oleh rakyat India yaitu: pertama, persatuan antara umat Muslim-Hindu, kedua tidak ada orang India yang boleh diperlakukan seperti orang Inggris memperlakukan orang India yakni menghilangkan rasa kehinaan dari hati serta pikiran dan ketiga melawan Inggris tidak dengan kekerasan melainkan dengan keteguhan hati. Pada hari itu juga Mahatma Gandhi menyarankan untuk membakar semua pakaian produksi Inggris dan mulai memakai pakaian tenun buatan sendiri. Mendengar hal ini rakyat India sangat antusias dan bersorak gembira, seperti mendapatkan pencerahan dan kekuatan langsung dari Tuhan.

Singkat cerita, di sisi lain dari cerita ini dimunculkan seorang perempuan dari Inggris yang merupakan anak Jenderal angkatan laut Inggris yang sangat mengidolakan Mahatma Gandhi. Mirabehn nama yang diberikan oleh Mahatma Gandhi, ia rela tinggal di ashram bersama-sama Mahatma Gandhi dan istrinya. Gandhi menganggapnya sebagai anak kandung

sendiri. Mirabeau ingin mengikuti perjuangan Mahatma Gandhi dalam melawan penjajahan Inggris.

Perjuangan anti kekerasan yang dilakukan oleh Mahatma Gandhi tercoreng di media massa luar negeri, hal ini disebabkan oleh salah satu anggota pawai yang membunuh polisi Inggris akibat adanya perdebatan kecil dan disusul anggota pawai lainnya membakar markas polisi Inggris. Hal ini mengakibatkan kesedihan mendalam bagi Mahatma Gandhi, kerendahan hati Mahatma Gandhi ditunjukkan saat ia meminta maaf pada keluarga polisi Inggris. Dan sebagai penebusan dosa ia berdoa dan berpuasa. Di sela-sela saat ia berpuasa dan ditemani oleh Mirabeau, ia mengungkapkan satu kalimat yang menggetarkan hati Mirabeau *ketika aku putus asa aku ingat bahwa sepanjang sejarah kebenaran dan cinta selalu menang ada banyak tirani dan pembunuhan dan sejenak mereka seolah tidak terkalahkan tapi pada akhirnya mereka selalu terkalahkan.* Belum lama revolusi di India berhenti, Mahatma Gandhi ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara lagi dengan tuduhan penghasutan. Perlakuan ini diterima Mahatma Gandhi dengan lapang hati dan tanpa perlawanan, menurutnya ini merupakan protes terbaik kepada bangsa Inggris.

Beberapa tahun setelah pembebasan dari penjara Mahatma Gandhi kembali ke tempat kelahirannya di Porbandar. Dia dan keluarga hidup di desa itu dengan menyesuaikan cara hidup orang India yang begitu sederhana. Pada kesempatan itu ia kedatangan sahabat reporter lama dari Afrika Selatan

yaitu Vince Walker, Mahatma Gandhi mengisahkan perjalanan hidupnya dan berbagai hal prinsipil tentang hidupnya. Mahatma Gandhi tidak menyia-nyiakkan kesempatan pertemuan tersebut, ia meminta Walker untuk meliput perjalanan Mahatma Gandhi dalam pembuatan garam. Film tersebut memiliki makna mendalam bagi Mahatma Gandhi dibalik film tersebut terdapat gambaran kebebasan dan perjuangan dari rakyat India.

Mahatma Gandhi memilih cara ini dikarenakan, cara ini yang paling mudah bisa dilakukan oleh seluruh rakyat India. Dimana membuat dan menjual garam tanpa izin dari pemerintah adalah tindakan illegal. Mahatma Gandhi ingin membangun kesadaran warga India seluruhnya bahwa segala yang dimiliki di alam India adalah resmi milik orang India. Terlebih lagi kondisi saat itu garam dan air adalah kebutuhan pokok rakyat India. Dengan membuat sendiri dan menjual ke sesama warga India ketergantungan rakyat India ke pihak Inggris jelas berkurang. Kemandirian ini yang diperjuangkan Mahatma Gandhi di hadapan pihak Inggris dan seluruh khalayak dunia melalui film dokumentasi.

Setelah kegiatan tersebut, masyarakat India sudah tidak bergantung lagi terhadap pabrik garam milik Inggris. Hal ini tentunya membuat nama Inggris tercoreng di kalangan dunia, bahwasanya India bisa tanpa bantuan pihak Inggris. Banyak upaya yang dilakukan oleh pihak Inggris yakni mulai menangkap warga India yang membuat dan menjual garam berdasarkan hasil keringat sendiri. Penangkapan ini terus berlangsung, ajaran yang ditanamkan

oleh Mahatma Gandhi ke tiap-tiap rakyat India tertanam di lubuk sanubari terdalam rakyat India. Hal ini dapat diketahui saat penangkapan rakyat India oleh polisi dan tentara Inggris tak ada perlawanan sama sekali, berkali-kali dipukul pun tak ada balasan dari warga India. Sekitar 100.000 warga India baik perempuan maupun laki-laki dipenjarakan.

Perlawanan rakyat India terus berlangsung salah satunya usaha merampas pabrik garam Dharasana yang dipimpin oleh Maulana Azad dan ibu Nehru. Perlawanan rakyat India sama sekali tanpa membawa senjata, mereka hanya memiliki keteguhan dan keyakinan hati. Pukulan demi pukulan diterima oleh warga India tanpa ada perlawanan sedikit pun. Hal ini tentunya menarik perhatian Walker dan temannya yang saat itu berada di sisi lain dari pabrik Dharasana, hatinya pun tergugah dan mengirimkan pesan telegraf ke seluruh dunia yang berisi *mereka berjalan baik Hindu dan maupun Muslim dengan kepala tegak tanpa harapan untuk lari dari cedera atau kematian itu terus berlanjut hingga malam titik para wanita membawa korban luka dan patah tulang dari jalan sampai mereka pingsan kelelahan titik tapi itu tetap terus berlanjut titik prinsip moral apapun yang dipegang orang barat hari ini telah hilang India bebas karena dia telah menerima semua kekerasan dan kedzaliman yang bisa diberikan dan dia tetap tidak menarik diri atau mundur titik.*

Berbagai perjuangan tanpa kekerasan yang telah dilalui oleh Mahatma Gandhi dan masyarakat India membuahkan hasil yang diharapkan. Setelah

dibebaskan dari penjara, Mahatma Gandhi mendapat undangan dari Perdana Menteri Ramsay MacDonald untuk menghadiri konferensi seluruh negara di London yang akan membicarakan kemerdekaan negara India. Hasil yang didapat dari konferensi tentang kemerdekaan India masih belum ada kepastian. Hal ini tidak membuat Mahatma Gandhi patah semangat untuk tetap memperjuangkan kemerdekaan India dengan cara yang damai.

Tidak berselang lama setelah kepulangan Gandhi dari London. Mahatma Gandhi beserta Kasturba Gandhi ditangkap oleh polisi Inggris di sebuah stasiun kereta api disaat perjalanan mereka menuju tempat pidato. Mahatma Gandhi ditangkap dengan alasan isi pidato yang menyuarakan penentangan peperangan. Mahatma Gandhi dan istrinya dipenjara di Agh Khan. Kisah perjalanan Mahatma Gandhi memberikan inspirasi pada seorang reporter kenamaan Margaret Bourke White dari majalah *life*. Ia sangat mengidolakan sosok Mahatma Gandhi dengan kepatuhan dengan ajaran agamanya dan kesetiiaannya memperjuangkan kemerdekaan India tanpa kekerasan. Ia datang ke Agh Khan untuk meliput segala hal tentang Mahatma Gandhi baik dari cerita Gandhi sendiri maupun dari istrinya.

Kematian Kasturba Gandhi akibat penyakit pembekuan darah dan jantung, memberikan kesedihan yang mendalam bagi Mahatma Gandhi. Kasturba Gandhi meninggal di penjara Agh Khan dan didampingi oleh Mahatma Gandhi. Setelah kematian istrinya, selang beberapa waktu dan berkat kesabaran Mahatma Gandhi yang tidak terpancing untuk ikut serta

berperang. Akhirnya, India mendapatkan kemerdekaannya pada tanggal 15 Agustus 1947. Ironinya, kejadian besar titik balik India terjadi pada hari yang sama saat India memperoleh kemerdekaan dari Inggris. Perang saudara yang menginginkan perpisahan antara umat Hindu dan Muslim terjadi. Hal ini dipicu oleh kecurigaan besar Muhammad Ali Jinnah mengenai nasib Muslim yang menjadi minoritas di negara Hindia akan menjadi budak dari agama Hindu. Keputusan Muhammad Ali Jinnah menyebar luas di seantero wilayah India, kebencian antara sesama umat Muslim dan Hindu menyebar begitu cepat. Para anggota kongres yang dulunya setia pada Mahatma Gandhi mulai mencurangi Mahatma Gandhi dengan menyetujui berpisahnya India dan Pakistan.

Perang saudara antara umat Hindu dan Muslim terjadi di berbagai wilayah India. Hal ini membuat kesedihan Mahatma Gandhi sangat mendalam karena kemerdekaan yang sesungguhnya telah dikhianati oleh ego kekuasaan orang-orang kepercayaan Mahatma Gandhi. Muhammad Ali Jinnah menjadi Perdana Menteri Pakistan dan Pandit Nehru sebagai Perdana Menteri India. Hal ini tidak menuntaskan perang saudara yang terjadi antara Hindu dan Muslim. Perang masih berkobar dimana-mana. Melihat kondisi ini Mahatma Gandhi diterpa rasa kesedihan yang mendalam, rakyat India dari kedua agama sudah tidak mau mendengarkan kata-kata perdamaian, hati mereka sudah dipenuhi rasa keterasingan, keegoan dan kebencian.

Mahatma Gandhi pun berinisiatif untuk menjalankan doa dan puasa sebagai penebusan dosa atas kelalaian saudara-saudara mereka. Masyarakat Hindu dan Muslim pun tidak tergugah melihat kondisi Mahatma Gandhi yang semakin hari semakin kurus akibat puasa yang dilakukannya terlalu lama. Berkat usaha Nehru dan kawan-kawannya untuk menyatukan kedamaian antara umat Hindu dan Muslim serta dengan keteguhan Mahatma Gandhi yang begitu kuat, pertikaian antara umat Hindu dan muslim akhirnya berhenti. Di akhir cerita film ini Mahatma Gandhi memimpin doa untuk seluruh umat beragama di Pakistan, di tengah-tengah keramaian saat menuju tempat berdoa Mahatma Gandhi ditembak seorang laki-laki yang merupakan orang suruhan dari pengikut Hindu yang taat. Film ini ditutup dengan acara pembakaran mayat Mahatma Gandhi dan abunya di buang ke laut.